

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sistem kelenjar air liur manusia merupakan bagian yang kompleks dan integral dari rongga mulut, berperan penting dalam proses pencernaan dan kesehatan mulut. Kelenjar-kelenjar ini, termasuk parotis, submandibula, dan sublingual, serta kelenjar kecil lainnya, memberikan kontribusi dalam menjaga kelembaban mulut, memfasilitasi berbicara, dan membantu pencernaan melalui sekresi air liur. Regulasi sistem ini melibatkan sistem saraf otonom, dengan inervasi simpatik dan para simpatik yang bekerja bersama untuk mengatur produksi dan sekresi air liur.

Berdasarkan studi kasus kelenjar liur di Indonesia pada tahun 2017-2021, terdapat 162 kasus tumor kelenjar liur pada tahun 2017-2021, neoplasma ganas 57 (35%), neoplasma jinak 60 (37%) dan non neoplasma 45 (28%). Lokasi tersering tumor kelenjar liur adalah di kelenjar parotis. Neoplasma ganas terbanyak adalah karsinoma mukoepidermoid 11 (19,2%), neoplasma jinak terbanyak adalah adenoma pleomorfik 38 (63,3%), dan kasus non-neoplastik terbanyak adalah inflamasi dan abses 34 (75,5%) .<sup>(1)</sup>

Penanganan Tumor Kelenjar Liur yang Bersifat Jinak di Indonesia sepenuhnya bergantung pada ketersediaan fasilitas kesehatan, keahlian para profesional kesehatan, dan akses terhadap teknologi. Indonesia, seperti banyak negara lainnya, memiliki beragam layanan kesehatan yang bervariasi dalam kualitas dan ketersediaannya di berbagai daerah.

Meskipun kita tidak dapat menyelesaikan masalah terkait ketersediaan fasilitas kesehatan dan akses terhadap teknologi, kita dapat meningkatkan keahlian

para profesional kesehatan dengan menambahkan informasi tentang tumor kelenjar liur jinak.

Penelitian ini mendalami anatomi dan fisiologi kelenjar air liur, mengeksplorasi struktur, fungsi, dan inervasi dari kelenjar-kelenjar tersebut. Komponen histologi, seperti sel epitelial, jaringan ikat, sel mioepitelial, pembuluh darah, dan saraf, dianalisis secara rinci untuk memahami mekanisme yang mengatur fungsi kelenjar air liur.

Meskipun jenis tumor yang muncul di kelenjar air liur umumnya bersifat jinak, namun mereka memiliki potensi untuk menjadi ganas. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tanda dan gejala tumor ini menjadi penting untuk penanganan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai jenis-jenis tumor jinak yang memiliki potensi berkembang menjadi ganas.

Penelitian ini juga mengeksplorasi berbagai jenis tumor jinak yang dapat terjadi pada kelenjar air liur, termasuk adenoma pleomorfik, tumor warthin, adenoma monomorfik, adenoma kanalikular, adenoma sel basal, onkositoma, dan mioepitelioma. Memahami karakteristik, gejala, dan fitur histologis dari tumor-tumor ini sangat penting untuk deteksi dini, diagnosis yang akurat, dan pengelolaan yang efektif.

Selain itu, penelitian ini juga membahas penyebaran tumor jinak pada kelenjar air liur, potensi transformasi menjadi ganas, dan faktor-faktor yang berkontribusi pada pembentukan mereka. Dengan menggarisbawahi beragam jenis tumor jinak, penelitian ini menyoroti pentingnya mengenali karakteristik khas mereka untuk intervensi tepat waktu dan pengelolaan yang efektif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Terdapat banyak studi yang membahas karakteristik tumor kelenjar liur jinak, sebagian besar di antaranya mendalam dan membahas jenis-jenis khusus dari tumor kelenjar liur jinak. Namun, di Indonesia masih sedikit penelitian yang dilakukan mengenai tumor kelenjar liur jinak. Penelitian ini bertujuan untuk

menjelaskan dan menggambarkan karakteristik tumor kelenjar liur jinak secara lebih umum, terutama yang berkaitan dengan populasi Indonesia.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- Apakah jenis histopatologi tumor kelenjar liur jinak yang paling sering?
- Berapa rata-rata usia pada tumor kelenjar liur jinak?
- Apakah jenis kelamin yang paling sering pada tumor kelenjar liur jinak?
- Dimana lokasi paling sering tumor kelenjar liur jinak?
- Berapa rata-rata ukuran tumor kelenjar liur jinak?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui data demografik dan fitur klinikopatologi tumor kelenjar liur jinak

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- Untuk mengetahui jenis histopatologi tumor kelenjar liur jinak
- Untuk mengetahui berapa rata-rata usia pada tumor kelenjar liur jinak
- Untuk mengetahui jenis kelamin apa yang paling sering pada tumor kelenjar liur jinak
- Untuk mengetahui dimana lokasi paling sering tumor kelenjar liur jinak
- Untuk mengetahui berapa rata-rata ukuran tumor kelenjar liur jinak

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Akademik**

- Penelitian ini akan dapat menggambarkan karakteristik, dan ciri histologi dari tumor kelenjar liur jinak. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk membantu memahami tumor kelenjar liur jinak.
- Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai karakteristik dari tumor kelenjar liur jinak

### 1.5.2 Manfaat Praktis

- Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pasien dengan diagnosis tumor kelenjar liur jinak dengan memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang mungkin mereka hadapi dan hasil yang dapat mereka harapkan selama perawatan.
- Penelitian ini dapat membantu meningkatkan prognosis pasien dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi tumor kelenjar liur jinak sehingga dapat menghasilkan perawatan yang lebih baik

